

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab paparan data ini, peneliti akan menjelaskan data-data mengenai hasil penelitian yang telah dikumpulkan selama melakukan penelitian. Dalam paparan data ini masih memperhatikan fokus penelitian yang telah menjadi sasaran peneliti saat melaksanakan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Dusun Toron Samalem, Blumbungan, Larangan, Pamekasan (2) Bagaimana dampak wisata Kampoeng Toron Samalem terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Toron Samalem, Blumbungan, Larangan, Pamekasan

Ada beberapa cara peneliti melakukan dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses awal penelitian ini dilakukan dengan menyerahkan surat permohonan izin kepada Kepala Desa Blummbungan pada tanggal 18 Mei 2022. Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian dari Kepala Desa Blumbungan peneliti memulai penelitian pada saat itu juga dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti mendapatkan data baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian berdasarkan fokus penelitian agar pembaca dapat mudah memahami paparan data hasil penelitian.

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat di Dusun Toron Samalem, Blumbungan, Larangan, Pamekasan

a. Sebelum Ada Wisata Kampoeng Toronm Saalem

Sebelum ada Wisata Kampoeng Toron Samalem, masyarakat di dusun Toron Samalem dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari sebagian besar berprofesi sebagai petani, peternak, penggali batu dan pengangkut batu di wilayah Toron Samalem yang sekarang sebagian besar menjadi wisata kampoeng toron samalem.

Kegiatan tersebut dilakukan dalam kurun waktu yang lama, mereka melakukan aktivitas penggalian batu untuk bahan pondasi bangunan, sebagian ibu-ibu di dusun Toron Samalem juga menjadi kuli pengangkut batu.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak Muhammad salah satu warga Toron Samalem sebagai berikut:

“Masyarakat disini memang dulunya sebelum ada wisata kampoeng toron samalem, pekerjaannya merupakan penggali batu, ada juga pengangkut batu biasanya para ibu-ibu kalau bagian mengangkut batu, saya masih ingat dulu untuk satu batu diangkut itu ongkosnya 200 rupiah, jadi kadang ada orang dari luar daerah toron samalem membeli batu itu borongan, kadang 1 sampai 2 truk,. Hebat sih perempuan bisa mengangkut batu sebesar itu, tapi yaaa.... 1 mobil truck (angkutan) itu ada 4 sampai 6 orang pengangkut.”¹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad dapat kita lihat kondisi masyarakat di dusun Toron Samalem sebelum adanya Wisata Kampoeng Toron Samalem sebagian besar masyarakat Toron Samalem merupakan penggali batu dan pengangkut batu di wilayah Wisata Kampoeng Toron Samalem.

¹ Muhammad, Penduduk Toron Samalem, *Wawancara Langsung* (21 Mei 20122)

b. Sesudah Ada Wisata Kampoeng Toron Samalem

Seiring berjalannya waktu, sebagian wilayah bekas penggalian batu dijadikan sebagai tempat wisata hal ini merubah kondisi ekonomi masyarakat di dusun Toron Samalem. Tentu hal ini mempengaruhi perubahan pendapatan bagi masyarakat, namun tidak mengarah pada negatif, dampak yang terjadi pada kondisi ekonomi masyarakat berdampak positif sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Blumbungan:

“Berdirinya wisata Kampoeng Toron Samalem, dapat dikatakan bahwa Kampoeng Toron Samalem memiliki dampak positif terhadap masyarakat yang berada di sekitaran wisata Kampoeng Toron Samalem, saya selaku kepala desa belum melihat dampak negatif yang terjadi karena adanya Wisata Kampoeng Toron Samalem. Dengan adanya wisata kan dapat kita lihat, masyarakat disana berkontribusi memanfaatkan keberadaan wisata. Ada sebagian yang bejualan disana juga, ada yang menjadi tukang parkir juga, dan masih banyak yang tidak saya sebutkan, mungkin lebih taulah kan sudah melakukan obsevasi sebelumnya disana.”²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Blumbungan sudah jelas bahwa kondisi ekonomi masyarakat di dusun Toron Samalem megalami peningkatan setelah adanya wisata Kampoeng Toron Samalem. Kepala Desa juga menambahkan dengan adanya wisata juga mengurangi angka pengangguran di dusun Toron Samalem.

Adapun wawancara yang dilakukan dengan Pengelola Wisata Kampoeng Toron Samalem, sebagai berikut:

“Pada tahun 2018 lalu berdirinya wisata ini, mas. Sebenarnya untuk kepemilikan wisata ini ada 3 orang. 1. Investor, 2. Arsitektur atau pendesain, 3. Pemilik lahan. Jadi untuk pembagian hasil dari pendapatan itu dibagi menjadi 3. Nah sebelum itu untuk pemasokan dari wisata ini kami memfokuskan pada gaji karyawan terlebih dahulu, karna kan bagaimanapun mereka harus dibayar mas, sepi

² Ferry Andriyanto Alfin, Kepala Desa Blumbungan, *Wawancara Langsung* (18 Mei 2022)

atau rame pun gajinya mereka tetap harus dibayar. Nah, kalau sudah dirasa cukup untuk karyawan, baru pendapatan dari hasil pengunjung wisata baru dibagi menjadi 3 antara investor, pendesain dan pemilik lahan itu sama rata. Mengenai didirikannya wisata Kaampoeng Toron Samalem, memang kami melihat potensinya terlebih dahulu, dirasa tempat ini lumayan unik yaa... kita bangun wisata di tempat ini. Namun kami juga memperhatikan masyarakat sekitar mas, iya... kami juga punya tujuan mendirikan wisata ini untuk mendorong pendapat masyarakat di dusun Toron Samalem, buktinya karyawan disini merupakan asli orang sini, juga kami mengizinkan masyarakat berjualan di sekitar wisata, tapi yaa.... ada batasan tempat juga mas untuk yang berjualan biar tidak mengganggu fasilitas kami dan kenyamanan pengunjung. kalo bicara dampak, yaaa.... berdampak mas. Yaaa.... masyarakat sebagian bisa menjadi karyawan disini, juga bisa memanfaatkan adanya wisata seperti berjualan yaaa seperti yang tadi saya katakan mas.”³

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola wisata Kampong Toron Samalem, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Pengelola berusaha untuk memperhatikan bagaimana pendapatan tidak hanya pada pemilik dan pengelola itu sendiri, tapi perekonomian masyarakat juga diperhatikan.

Ketika peneliti melakukan pengamatan terkait informasi yang ada di wisata kampong toron samalem, sangat benar sekali bahwa di lingkungan wisata Kampong Toron Samalem sebagian besar merupakan penduduk asli toron samalem, mulai dari karyawan wisata sampai orang yang bejualan atau pelaku usaha di sekitar lingkungan wisata kampong toron samalem.

Berdasarkan data yang di dapat dari Balai Desa Blumbungan sarana ekonomi desa yang ada di dusun Toron Samalem Blumbungan

³ Sinta, Pengelola Wisata Kampong Toron Samalem, *Wawancara Langsung* (04 Juni 2022)

adalah terdapat 48 toko dan 84 warung/pracangan yang menjual kebutuhan warga, keberadaan kios/warung dan toko-toko ini sangat membantu para warga dalam kebutuhan sehari-hari mereka. Ada Terdapat kegiatan industri rumah tangga yang mana bergerak di bidang pembuatan makanan olahan dan makanan ringan serta usaha permeubelan dan bengkel. Kegiatan ini sangat membantu peningkatan pendapatan masyarakat blumbungan, akan tetapi masih saja terdapat kendala dalam hal pemasaran serta minimnya permodalan.

Dari hasil data tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi perekonomian masyarakat di Toron Samalem Blumbungan merupakan sebagian besar masyarakat merupakan pedagang, dan sebagian besar lainnya bergerak dibidang pembuatan makanan olahan.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai kondisi perekonomian masyarakat di dusun toron samalem yaitu:

- a. Masyarakat di dusun toron samalem merupakan sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya itu bekerja sebagai penggali batu dan juga pengangkut batu.
- b. Sebelum ada wisata masyarakat pendapatannya minim, dimana pendapatan hanya bergantung pada pembelian batu pondasi dan pengangkutan batu, sekitar 200 rupiah/batu. Setelah ada wisata Kampoeng Toron Samalem ekonomi masyarakat meningkat, seperti bekerja sebagai karyawan wisata, berjualan di sekitar wisata, lahan parkir, dan lainnya. dilihat dari data pada tahun 2016-2022 yang di

dapat dari Balai Desa dan BPS (Badan Pusat Statistik) ada peningkatan ekonomi setelah adanya wisata Kampoeng Toron Samalem.

- c. Berdasarkan data yang di dapat dari balai desa masyarakat toron samalem seagian besar merupakan pedagang/pelaku usaha.

2. Dampak Wisata Kampoeng Toron Samalem terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Toron Samalem, Blumbungan, Larangan, Pamekasan

Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk mengetahui dampak wisata kampoeng toron samalem terhadap perekonomian masyarakat di dusun toron samalem. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang dilakukan kepada informan pelaku usaha dan karyawan wisata kampoeng toron samalem pada tanggal 18 mei 2022.

1. Ibu Raudah, merupakan salah satu pedagang yang menyediakan banyak macam makanan ringan dan minuman di batas wilayah yang telah diizinkan oleh pengelola wisata kampoeng toron samalem. Beliau mulai membuka usahanya 6 bulan setelah wisata dibuka pada khalayak umum.

Berikut beberapa kutipan ulasan hasil wawancara dengan beliau:

“Menurut saya wisata kampoeng toron samalem, apa yang ditawarkan bagus, cocok untuk tujuan destinasi wisata bagi teman, sanak keluarga, kerabat atau khalayak umum juga banyak yang berkunjung kesini, alhamdulillah dagangan saya jadi banyak yang membeli. Saya mulai membuka usaha disini itu sekitar 6 bulan setelah wisata dibuka pada masyarakat umum. Dulu sebelum ada wisata saya Cuma jualan dirumah, mas. Pendapatan tidak terlalu banyak kisaran 20/hari, hanya memenuhi kebutuhan, nah setelah saya berjualan di wisata ini pendapatan mulai meningkat mas, biasanya hari-hari tertentu seperti hari libur, hari raya, liburan sekolah dan liburan pondok

juga dagangan saya rame sampai saya minta bantuan ke ponaan untuk membantu melayani pengunjung. Kalau membayar iuran itu tidak usah mas, alhamdulillah. Pemilik dan pengelola wisata juga ramah kayak ngerti ke masyarakat yang tinggal disekitar toron samalem. Saya tidak dikenakan biaya apapun disini, lumayan lah mas buat ditabung. Dalam sehari bisa sampai 50-100 ribu, sebulan bisa tembus 1.500.000 lebih. Kalau menurut saya wisata Kampoeng Toron Samalem berdampak, selain saya ada banyak yang jualan disini, karyawan disini juga sebagian besar warga asli sini.”⁴

2. Mbak Erna, adalah salah satu karyawan Wisata Kampoeng Toron Samalem. Beliau mulai bekerja pada tahun 2019 lalu, sebelum beliau menjadi karyawan di wisata, pekerjaan mbak erna sebelumnya adalah karyawan toko baju di daerah pamekasan kota dengan gaji pokok 700.000. Mbak Erna memutuskan berhenti dan mulai bekerja di Wisata Kampoeng Toron Samalem, selain alasan tempatnya lebih dekat, gajinya juga lebih tinggi, sebesar 900.000. Beliau merupakan karyawan bagian loket pembelian tiket. Menurutnya kehadiran wisata kampoeng toron samalem sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar, ada banyak peluang usaha yang bisa dilakukan di wisata seperti jualan dan lainnya.⁵

3. Bapak Hayi, adalah warga asli toron samalem, beliau merupakan seorang petani. Setiap pagi hari beliau menyiram tanamannya di ladang. Merasa tidak cukup dengan pendapatan dari hasil bertani yang sebulan hanya mendapat kuang lebih 500.000, beliau mulai bekerja pada wisata Kampoeng Toron Samalem. Pak Hayi menjadi satpam

⁴ Raudah, Pedagang, *Wawancara Langsung* (28 Mei 2022)

⁵ Erna, Karyawan Wisata Kampoeng Toron Samalem, *Wawancara Langsung* (03 Juni 2022)

penjaga wisata toron samalem dimana jam kerja beliau dimulai pada 7 malam sampai jam 5 pagi. Tujuan dipekerjakannya pak hayi tersebut untuk memberi rasa aman terhadap warga sekitar, karena lokasi wisata tergolong agak jauh dari jangkauan masyarakat. Masyarakat takut ada sepasang pemuda-pemudi dijadikan tempat mesum. Mengingat masyarakat toron samalem yang tergolong kental dengan agama, Dengan adanya pak hayi masyarakat tidak masalah dengan beroperasinya wisata di dusun toron samalem selama tidak mengganggu dan mengotori nama dusun tersebut. Pak hayi di bayar dengan gaji 1.000.000.00 untuk satu bulan belum dengan bonusnya. Beliau bersyukur karena dapat pekerjaan tambahan selain hanya sebagai petani kebun. Kata beliau dengan adanya wisata memberi dampak positif terhadap masyarakat toron samalem terutama perekonomiannya, termasuk beliau sendiri.s

4. Asri, juga merupakan warga asli toron samalem. Ia merupakan pelaku usaha yang berada di wisata kampoeng toron samalem. Sebelumnya ia adalah anak muda yang tidak memiliki pekerjaan, namun dengan adanya wisata kampoeng toron samalem ia mulai membuka usahanya menjual berbagai kebutuhan bagi para pengunjung. Mulai dari minuman kemasan dingin, makanan ringan, mie instan dan lainnya. Berdasarkan keterangan yang disampaikan, ia mendapatkan penghasilan besar pada hari libur, hari raya dan hari-hari tertentu

lainnya. Terkadang satu hari dari hasil pendapatannya mencapai 700.000 di hari libur tertentu.

5. Mas Irwan, mas irwan mulai bekerja pada awal tahun 2020. Sebelumnya ia merupakan pengangguran. Dengan adanya wisata tentu membawa dampak bagi dirinya dimana sekarang penghasilan dari upah menjadi karyawan kini dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“Saya mulai bekerja disini pada awal tahun 2020. Besyukur dapat pekerjaan di wisata ini mas, selain lokasinya dekat dengan rumah gajinya juga cukup dan bahkan saya bisa menabung dengan sisa gaji yang diterima. 900.000/bulan bagi saya besar, karena saya juga tidak banyak pengeluaran biaya kendaraan, lokasinya dekat rumah juga. kalo bicara dampak wisata terhadap perekonomian yaaa berpengaruh, dan berdampaknya positif, orang yang seperti saya sebelumnya tidak bekerja, sekarang sudah punya kerja, membantu sih menurut saya untuk masyarakat di dusun Toron Samalem Blumbungan”⁶

6. Mbak Is, sapaan yang cukup populer untuknya. Ia merupakan salah satu pemilik toko kelontong/pracangan. Ia merasakan dampak yang terjadi karena keberadaan wisata Kampoeng Toron Samalem, ia mengatakan dalam wawancara yang sudah dilakukan sebagai berikut:

“saya membuka usaha toko ini tepatnya pada tahun 2012, lumayan berjalan mulus, yaaa... namanya toko kan ada persaingan juga tapi persaingan secara sehat, mas. Nah kebetulan baru-baru dibukanya wisata Kampoeng Toron samalem itu omset penghasilan saya bertambah, dari penghasilan perbulan sekitar 700.000 sekarang bisa sampai 2.000.000-3.000.000. selain warga sini pengunjung wisata juga mampir membeli kebutuhan yang mereka ingin bawa ke lokasi wisata atau kebutuha seperti popok anaknya, rokok, banyaklah mas. Intinya

⁶ Irwan, Karyawan, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022)

wisata ini memiliki dampak yang begitu besar bagi pendapatan saya”⁷

7. Pak Mu’i, merupakan petugas parkir wisata Kampoeng Toron samalem, beliau mulai bekerja pada tahun 2019 silam, pada wawancara yang dilakukan dengan bapak mu’i menghasilkan sebagai berikut:

“Saya mulai bekerja di wisata Kapoeng Toron Samalem ini pada tahun 2019 lalu. Saya disini hanya sebagai pekerja, bukan pemilik lahan parkir. Nah untuk pendapatan kebetulan itu dibagi menjadi 3, untuk pemilik lahan parkir sendiri, pihak wisata Kampoeng Toron Samalem, dan juga petugas parkir. Rata-rata penghasilan dari hasil parkir itu seharusnya bisa sampai 200-300 pada hari hari tertentu, pernah bertepatan pada hari raya itu sampai tembus 900rb. Ya... bagi saya adanya wisata ini membawa berkah karena dampak dari segi penghasilan itu lumayan tinggi”⁸

8. Makki, merupakan petugas parkir Wisata Kampoeng Toron Samalem bersama Pak Mu’i. Ia berpendapat adanya wisata toon samalem membuat penghasilan masyarakat meningkat, juga sebagian merasakan dampak dari adanya wisata kampoeng toron samalem dibuktikan dengan keterbukaannya atau kepeduliannya pemilik atau pengelola kampoeng toron samalem terhadap masyarakat, salah satunya mempekerjakan sebagian masyarakat di wisata, juga mengizinkan masyarakat membuka usaha disekitar area wisata kampoeng toron samalem.⁹

⁷ Is, Pemiik Toko, *Wawancara Langsung* (20 Mei 2022)

⁸ Mu’i, Petugas Parkir Wisata Kampoeng Toron Samalem, *Wawancara langsung* (25 Mei 2022)

⁹ Makki, Petugas Parkir wisata Kampoeng Toron Samalem, *Wawancara langsung* (25 Mei 2022)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pengelola memang bertujuan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat. Terbukti dengan keberadaan banyak masyarakat yang terlibat perekonomian di Wisata Kampoeng Toron Samalem

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa dampak wisata kampoeng Toron Samalem terhadap perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat merasakan dampak yang signifikan karena adanya wisata Kampoeng Toron Samalem, perwujudan dari dampak ini bersifat positif, seperti perekrutan dan penambahan karyawan, peluang usaha: berjualan disekitar wisata yang sudah disediakan oleh pengelola wisata.
- b. Masyarakat dapat memanfaatkan kehadiran wisata sebagai ladang pencarian kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Seperti: Menjadi karyawan wisata, toko, warung, petugas parkir, dan lainnya
- c. Wisata Kampoeng Toron Samalem memberikan dampak positif kepada masyarakat di dusun Toron Samalem terkait pendapatan atau perekonomian. Dilihat dari pendapatan yang sudah di dapat dari hasil wawancara dimana rata-rata persentase meningkat sekitar 20% - 50%.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengintegrasikan hasil temuan dengan teori-teori yang ada di bab II. Adapun fokus penelitian yang dibahas adalah (1) Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Dusun Toron Samalem, Blumbungan, Larangan, Pamekasan (2) Bagaimana dampak wisata Kamboeng Toron Samalem terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Toron Samalem, Blumbungan, Larangan, Pamekasan.

1. Kondisi Perekonomian Masyarakat di Dusun Toron Samalem, Blumbungan, Larangan, Pamekasan

Filsuf Yunani Xenophon pertama kali menggunakan kata "ekonomi". Istilah ekonomi berasal dari suku kata Yunani, yaitu: *OIKOS* dan *NOMOS*, yang berarti pengaturan rumah tangga. Oleh karena itu, ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai aturan, peraturan, dan cara menjalankan rumah tangga. Sedangkan ilmu yang mempelajari bagaimana setiap rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya disebut ilmu ekonomi..

Secara umum ilmu ekonomi Profesor D. J. L. May J. R. Artinya, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang usaha-usaha orang untuk mencapai kemakmuran. Sedangkan Adam Smith mendefinisikan ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam rangka

mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁰

Kondisi ekonomi masyarakat di dusun toron samalem pada awalnya mayoritas untuk memenuhi kebutuhan ekonominya dengan bekerja sebagai penggali batu dan pengangkut batu setelah adanya wisata kondisi masyarakat didominasi oleh keterlibatan masyarakat dengan wisata kampoeng toron samalem, sebagian masyarakat memanfaatkan kehadiran wisata untuk ladang pencarian nafkah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi setiap keluarga. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pelaku usaha seperti: karyawan wisata, petugas parkir, penjual dan lainnya.

2. Dampak Wisata Kampoeng Toron Samalem terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Toron Samalem, Blumbungan, Larangan, Pamekasan

McClelland mengatakan pengembangan industri pariwisata di wilayah tersebut harus menciptakan lapangan kerja karena industri pariwisata dapat menyediakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak mendominasi jumlah lapangan kerja yang diciptakan oleh pariwisata. Namun, ia bisa membuka lowongan dari berbagai lapisan masyarakat.¹¹

Pariwisata memiliki banyak manfaat ekonomi bagi masyarakat miskin karena alasan berikut: (i) konsumen sampai ke tujuan dan

¹⁰ Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Makassar: CV. Nur Lina dan Pustaka Taman Ilmu, 2018), hlm. 1

¹¹ Ni Made Ruastiti, *Pengetahuan Pariwisata Bali*, (Papua: Penerbit Aseni, 2019), hlm. 125

memberikan kesempatan untuk menjual barang dan jasa seperti suvenir, (ii) pariwisata memberikan kesempatan untuk mendiversifikasi penawaran masyarakat setempat, (iii) Pariwisata menyediakan lapangan kerja yang lebih intensif.¹²

Dengan adanya wisata Kampoeng Toron samalem tentu membuat peluang lapangan pekerjaan semakin meluas, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan memiliki kesempatan untuk menjadi karyawan dan juga dapat membuka peluang usaha lainnya.

Salah satu industri yang dilihat dari perspektif besar adalah industri pariwisata. Sektor ini diyakini dapat menjadi sektor yang populer tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan devisa bagi pembangunan, tetapi juga untuk mengurangi kemiskinan. Dari sudut pandang ekonomi, jelas bahwa pariwisata memiliki efek khusus:¹³

1. Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan pariwisata menghasilkan pendapatan, terutama terhadap masyarakat setempat. Pendapatan yang diperoleh melalui transaksi antara wisatawan dengan tuan rumah berupa pembelian oleh wisatawan. Pengeluaran pariwisata dibagi tidak hanya di antara mereka yang terlibat langsung dalam industri pariwisata, seperti toko, toko kelontong, lahan parkir.

¹² I Nyoman Sudiarta dan I Wayan Suardana, Dampak Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Kawasan Pariwisata Bali, JURNAL KAJIAN BALI Vol. 06, No. 02, Oktober 2016. Hlm.210

¹³ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, hlm. 21

2. Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata ialah sebuah industri yang mana menawarkan berbagai kegiatan kreatif untuk menampung tenaga kerja yang banyak. Misalnya, kebutuhan akan karyawan wisata, tempat lahan parkir dan lainnya..

3. Membuka Peluang Investasi

Keragaman sektor pariwisata memberikan peluang investasi bagi investor. Peluang investasi di kawasan wisata dapat mempengaruhi pembentukan dan peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Investasi berupa penanaman modal untuk pengembangan wisata.

4. Mendorong Aktivitas Wirausaha (*Interpreneurships*)

Kebutuhan wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata membuat masyarakat terus membuka toko atau usaha. Pariwisata membuka peluang berwirausaha dengan menjual berbagai kebutuhan pariwisata, baik itu barang maupun jasa.¹⁴

Berdasarkan dampak adanya wisata Kampung Toron Samalem, wisata memberikan solusi bagi penghasilan pendapatan masyarakat di dusun Toron Samalem, juga memberi peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat di dusun Toron Samalem Blumbungan Larangan.

¹⁴ Nasir Rulloh, "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), hlm. 45